

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia yang serba bervariasi. Dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia-manusia berkualitas dan berkebudayaan maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia bermoral dan produktif serta penuh tanggung jawab. Menyadari akan pentingnya pendidikan maka pemerintah melalui berbagai program yang dicanangkannya senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Buchori dalam Trianto (2009 : 5), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, dan perubahan sistem penilaian. Kurikulum nasional yang pada saat ini digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Depdiknas tahun 2006. Menurut KTSP guru mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam, mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (badan standar nasional pendidikan, 2006).

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar. Siswa harus mengambil keputusan dan menetapkan cara yang akan digunakan untuk belajar dan belajar ber-metakognitif, memilih dan menetapkan kehendak, sikap

dan keinginan, serta berani dan terbuka terhadap setiap perubahan demi kepentingan kemajuan pembelajarannya.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif *Numbereds Head Together* (NHT). Hal ini disebabkan karena *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu jalan alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan orang lain, membuka kesempatan bagi siswa untuk saling berdiskusi, berdebat dan mengemukakan pendapat serta mendengarkan pendapat orang lain. (Trianto dalam Guteres, 2008 : 4).

Untuk mencapai kualitas pendidikan di atas, khususnya hasil belajar siswa pada pendidikan sekolah menengah dan pada bidang ajar IPA mata pelajaran Biologi, maka penyelenggara bidang IPA di SMA harus berpedoman pada tuntutan kurikulum yang berkembang yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mengatakan bahwa pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar (Depdiknad dalam Tuka ,2008 :3).

Pelaksanaan pendidikan pada SMA Swasta Bringin Kupang seperti SMA lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun berdasarkan hasil pengalaman pada waktu PPL diketahui bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan juga

disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung konvensional dimana pelaksanaan pembelajarannya siswa masih bergantung pada guru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditekankan suatu proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia Di SMA Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia Di SMA Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : Efektivitas Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia Di SMA Swasta Beringin Kupang, Tahun Ajaran 2013 / 2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran biologi yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.
4. Untuk peneliti dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.